



PENINGKATAN USAHA KERIPIK SINGKONG BERBASIS TEKNOLOGI TEPAT GUNA MENUJU UMKM YANG BERDAYA SAING PASCA PANDEMI

Yuni Pambreni^{1*}, Alfi Maghfuriyah²,
Udriyah²

¹⁾ Manajemen, Universitas Global
Jakarta

²⁾ Bisnis Digital, Universitas Global
Jakarta

*Corresponding author
Yuni Pambreni
Email : yuni@jgu.ac.id

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini berfokus pada pemberdayaan UMKM dalam produksi keripik singkong menuju UMKM yang berdaya saing pasca pandemi covid-19 melalui introduksi teknologi tepat guna, pelatihan pembukuan sederhana dan pemasaran online sekaligus pendampingan. Mitra pada program pengabdian masyarakat ini adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Keripik Singkong di Kalimulya, Depok. Kegiatan ini diselenggarakan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Global Jakarta (JGU) yang terdiri dari dosen dan mahasiswa yang dikemas dalam program Pengabdian Masyarakat Pemula (PMP) didanai oleh Kemendikbud Ristekdikti. Kegiatan pelatihan dan pendampingan meliputi pelatihan penggunaan teknologi tepat guna (pada proses produksi, kemasan, dan penyimpanan stok produk), pelatihan pembukuan sederhana dan pendampingan pemasaran secara digital. Hasil dari kegiatan abdimas ini adalah adanya pemahaman dari mitra terkait dengan penggunaan teknologi tepat guna dalam hal adopsi mesin pengiris singkong, alat sealer kemasan, alat pengaduk bumbu keripik, penggunaan pisau khusus singkong, penggunaan desain kemasan berupa stiker logo, rak display produk, pembukuan sederhana baik dengan aplikasi pembukuan maupun secara manual, dan pemasaran digital melalui gofood dan shopee food.

Kata kunci: Keripik Singkong; Pasca Pandemi; Pemberdayaan UMKM

Abstract

This community service program focuses on empowering MSMEs in the production of cassava chips towards MSMEs that are competitive after the Covid-19 pandemic through the introduction of appropriate technology, simple bookkeeping training and online marketing as well as mentoring. Partners in this community service program are Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Cassava Chips in Kalimulya, Depok. This activity was organised by the Jakarta Global University (JGU) community service team consisting of lecturers and students in the Beginner Community Service (PMP) program funded by Kemendikbudristekdikti. Training and mentoring activities include training on the use of appropriate technology (in the production process, packaging, and product stock storage), simple bookkeeping training and digital marketing assistance. The result of this community service activity is an understanding from partners regarding the use of appropriate technology in terms of adoption of cassava slicing machines, packaging sealer tools, chip spice mixers, use of special cassava knives, use of packaging designs in the form of logo stickers, product display racks, simple bookkeeping both with bookkeeping applications and manually, and digital marketing through Gofood and Shopee food.

Keywords: Cassava Chips; Post-Pandemic; MSMEs Empowerment

© 2024 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pasca pandemi, pemerintah Indonesia berusaha bangkit dan berkembang memupuk kembali perekonomian negara melalui stimulus dan kebijakan untuk peningkatan daya saing UMKM, dimana UMKM menjadi landasan penting dalam pemerataan pendapatan dan penciptaan lapangan pekerjaan (Zahra et al., 2021). Di kota Depok, Jawa Barat, pada tahun 2019, UMKM menyumbang PDRB kota Depok sebesar 60% (Pinem et al., 2022). Hal ini berarti di Kota Depok, UMKM

berkontribusi cukup besar pada perekonomian kota Depok. Namun, Kemenkop mengungkapkan bahwa masih sangat sedikit UMKM yang berhasil memasarkan bisnisnya melalui platform online yakni hanya sebesar 4 – 10 %. Tidak terkecuali UMKM kota Depok, yang masih minim memanfaatkan platform digital / online dalam pengembangan bisnisnya (Pinem et al., 2022). Padahal, hingga pada saat pasca pandemi Covid-19, pola konsumsi masyarakat mayoritas berubah dari yang terbiasa membeli produk secara offline beralih kebiasaan

untuk membeli produk secara online. Khususnya pada produk makanan, masyarakat lebih banyak beralih kepada platform online seperti gofood, shopeefood dll. Tantangan utama para pelaku UMKM yakni berkaitan dengan inovasi produk dan jasa, pengembangan sumber daya manusia dan teknologi, dan perluasan area pemasaran (Seftianti & Aziz, 2021).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjadi mitra yakni UMKM Keripik Singkong di Kalimulya, Kota Depok yang menjalankan bisnis olahan keripik singkong. Namun selama menjalankan bisnisnya, UMKM tersebut masih menggunakan cara konvensional dari segi produksi maupun pengelolaan manajemen dan pemasarannya. Produk utama UMKM ini merupakan keripik singkong rasa original asin, pedas dan manis yang berbahan baku utama singkong, diolah dan dibumbui dengan beberapa varian rasa. Bahan baku utama yakni singkong yang mudah dan murah untuk dijangkau sehingga potensi usaha ini sangat bagus di mana nilai tambah produk olahan singkong yang besar (Rahayu et al., 2018). Olahan keripik singkong ini termasuk dalam inovasi produk keripik singkong baru dari segi rasa (Kurnia, 2016). Keripik singkong bahkan telah menjadi icon makanan ringan khas Indonesia yang disukai oleh berbagai kalangan masyarakat (Qonita et al., 2018). UMKM ini melakukan proses produksi dilakukan kurang lebih 2 hingga 3 kali dalam satu minggu. Sekali produksi, memerlukan 1 kwintal (100 kg) singkong mentah sebagai bahan baku.

Proses produksi diawali dengan pengupasan bahan baku utama yaitu singkong. Singkong yang telah dikupas kemudian dicuci bersih dengan air mengalir dan ditempatkan di ember besar. Setelah itu, singkong dipotong secara manual dengan alat pasah konvensional. Irisan singkong kemudian di goreng hingga matang. Keripik yang sudah matang tiriskan kemudian dikemas dengan plastik sesuai kebutuhan, dan sisanya disimpan dalam sebuah plastik besar (Gambar 1).



Gambar 1. Proses pembuatan keripik singkong

Mengingat persaingan usaha di bidang olahan pangan singkong yang tergolong semakin

kompetitif, sekaligus sulitnya mempertahankan bisnis di kondisi pasca pandemi Covid-19 menuntut para pelaku UMKM untuk lebih kreatif dan inovatif. Karena pandemi Covid-19 mengakibatkan usaha mikro, kecil, maupun skala besar terdampak mengalami penurunan penghasilan (Thaha, 2020). UMKM mitra mengalami kendala antara lain dari segi pengelolaan usaha yang masih sangat konvensional / sederhana, segi mutu dan kemasan produk yang kurang, serta pemasaran yang masih sangat terbatas yaitu dengan gerobak keliling. Hal tersebut tentu karena segala keterbatasan pengetahuan dasar tentang pentingnya menjaga mutu produk, kemasan, pemasaran, pengelolaan manajemen, dan teknologi secara konsisten. Permasalahan pertama dari UMKM ini adalah pada proses pengupasan dan pemotongan singkong yang masih menggunakan alat dan cara manual. Alat pasah yang konvensional memicu potongan atau irisan singkong tidak sama ketebalannya sehingga mempengaruhi mutu produk, selain itu dengan alat pasah tersebut proses pengirisan membutuhkan waktu yang lebih lama. selanjutnya, dalam penyimpanan produk masih menggunakan bungkus plastik biasa yang hanya di tali dengan rafia sehingga kemungkinan produk remuk dan tidak renyah lagi jika disimpan dalam waktu yang lama. Meskipun untuk jenis keripik singkong mampu bertahan berbulan – bulan tidak basi, perlu untuk tetap dijaga tekstur dan kerenyehannya dengan cara dan tempat penyimpanan stok produk yang lebih layak.

Kemasan produk kurang menarik dan kurang aman untuk dipasarkan karena produk hanya dikemas menggunakan plastic dan staples untuk menutup kemasan, sehingga memicu kerusakan produk. Terlebih lagi, produk perlu diberi label merek pada kemasan supaya lebih *marketable*. Dalam menjalankan usahanya, UMKM masih belum melakukan pembukuan dan pencatatan keuangan, maka dari itu keuntungan maupun kerugian tidak tercatat bahkan pelaku usaha tidak mengetahui apakah mereka setiap bulannya mengalami peningkatan pendapatan atau tidak, sehingga perlu dilakukan pendampingan untuk hal tersebut. Selain itu, kegiatan pemasaran yang masih konvensional dengan gerobak keliling dan belum melalui sosial media/e-commerce. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian ini tim memfokuskan kegiatan melalui pendampingan introduksi dan adopsi teknologi tepat guna, pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana dan pemasaran secara digital.

Dalam rangka pemberdayaan UMKM mitra sehingga mitra dapat lebih kreatif dan inovatif dalam menjalankan bisnis keripik singkong, maka diperlukan kolaborasi dengan tim pengabdian

masyarakat JGU ini. Dalam kaitannya dengan aspek produksi, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk perbaikan proses produksi yang efektif dan efisien, diantaranya dengan memperbaiki layout tempat produksi, cara memproduksi sesuai dengan kaidah cara pengolahan pangan yang baik, (Johadi et al., 2023; Rahayu et al., 2018), introduksi alat pengupasan dan pengiris singkong (Johadi et al., 2023; Qonita et al., 2018; Seftianti & Aziz, 2021). Selanjutnya pada aspek pengemasan, hal yang dapat diterapkan mitra antara lain dengan menggunakan mesin sealer kemasan, pemberian label logo dan merek pada kemasan, keterangan best before / expired date pada label kemasan, penyimpanan produk yang lebih higienis dan rapi dengan menggunakan rak display (Pambreni et al., 2023; Rahayu et al., 2018; Seftianti & Aziz, 2021). Kemudian, untuk aspek pengelolaan manajemen usaha, mitra dapat menerapkan pembukuan keuangan sederhana baik secara manual pada buku atau melalui aplikasi mobile, mitra dapat menerapkan standar operasional prosedur tertulis untuk pengelolaan bahan, tenaga kerja, alat dll (Hasanah et al., 2023; Kurnia, 2016; Qonita et al., 2018; Rahayu et al., 2018; Seftianti & Aziz, 2021). Terakhir untuk aspek pemasaran, mitra dapat mengaplikasikan penggunaan platform digital/online, seperti shopee food, gofood, grabfood, facebook, Instagram dll (Andrianto et al., 2023; Kurnia, 2016; Tialistiani, 2023; Pambreni et al., 2023).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian dilakukan di Kalimulya, Kota Depok, Jawa Barat dengan UMKM mitra yakni UMKM Keripik Singkong Moza. Kegiatan diawali dengan wawancara dengan UMKM mitra serta sosialisasi mengenai program pengabdian masyarakat, introduksi penggunaan teknologi tepat guna, dan manajemen usaha. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini antara lain:

- a. Fasilitasi dan pendampingan produksi,
- b. Fasilitasi dan pendampingan kemasan produk,
- c. Fasilitasi dan pendampingan penyimpanan stok produk,
- d. Pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana, dan
- e. Pendampingan pemasaran online produk.

Timeline kegiatan pada UMKM mitra akan dilakukan selama bulan Juli – Desember 2023. Mitra terlibat mulai dari proses penyediaan data dan informasi saat proses wawancara dalam penyusunan proposal program pengabdian ini. Partisipasi mitra selain kesediaan wawancara juga dalam sumbangsih ide, pemikiran, gagasan, diskusi maupun penerimaan akan program yang ditawarkan. Selain itu, partisipasi dalam pelaksanaannya dapat berupa penggerakan

sumber daya yang telah dimilikinya, kegiatan administrasi, serta koordinasi teknis pelaksanaan selama program pendampingan. Partisipasi selanjutnya adalah dalam pemanfaatan hasil antara lain kemauan dan kesediaan mitra dalam memaksimalkan penggunaan fasilitas yang telah diberikan untuk mencapai peningkatan output. Kemudian partisipasi mitra dalam evaluasi hasil berkaitan dengan masalah yang terjadi selama proses pelaksanaan program secara keseluruhan, sehingga dapat diketahui capaian akhir untuk dibandingkan dengan rencana capaian di awal.

Evaluasi yang akan dilakukan terhadap kegiatan pengabdian nantinya antara lain dengan melakukan perbandingan kondisi sebelum kegiatan dengan kondisi setelah kegiatan dengan indikator kegiatan sebagai berikut:

- a. Fasilitasi dan pendampingan produksi: Introduksi dan adopsi mesin pengiris singkong, pisau pengupas singkong, alat pengaduk bumbu
- b. Fasilitasi dan pendampingan kemasan produk: Introduksi dan adopsi, alat sealer kemasan, label merk
- c. Fasilitasi dan pendampingan penyimpanan persediaan produk: Introduksi rak display
- d. Pelatihan dan pendampingan manajemen: Pelatihan pembukuan keuangan sederhana
- e. Pelatihan dan pendampingan pemasaran online: pelatihan marketplace online.

Pada program pengabdian ini, melibatkan 2 mahasiswa dengan tugas membantu tim dosen dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Keterlibatan mahasiswa disini bertujuan untuk melatih mahasiswa untuk lebih dekat dengan fenomena yang terjadi di masyarakat, serta menambah pengalaman mahasiswa di luar kampus akan pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat meliputi survey lapangan, wawancara, observasi, pelatihan, pendampingan serta monitoring evaluasi berlangsung selama kurang waktu bulan Juli hingga Desember 2023. Untuk kegiatan pelatihan dan pendampingan khususnya dilaksanakan pada 16 September 2023 selama sehari penuh.

Fasilitasi dan Pendampingan Produksi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pendampingan dalam hal proses produksi keripik singkong dengan memperkenalkan pisau pengupas dan mesin pengiris singkong (Gambar 2). Sebelumnya, UMKM ini menggunakan semacam gear bekas sepeda motor untuk mengupas singkong, dalam hal ini tim abdimas melakukan pendampingan terkait pengupasan menggunakan pisau khusus pengupas singkong agar terjaga kebersihannya. Terkait

dengan pengirisan, tim juga memberikan alat pengiris singkong yang bisa dipakai untuk mengiris singkong dengan ketebalan yang sama sehingga produk menjadi seragam. Selain itu, adopsi alat pengaduk bumbu keripik sehingga memudahkan produksi keripik singkong dengan varian rasa asin, manis, dan pedas. Dengan adopsi alat – alat tersebut diharapkan proses produksi lebih efektif dan efisien.



Gambar 2. Fasilitas dan pendampingan produksi

Fasilitas dan Pendampingan Kemasan Produk

Kegiatan ini meliputi, introduksi dan adopsi alat sealer kemasan, dan label merk untuk kemasan plastik. Kemasan siap konsumsi 250gram dibungkus dengan plastik ukuran 23x40 cm dengan ketebalan 0.1 mm kemudian di-seal menggunakan alat sealer kemasan sehingga produk lebih tertutup rapat dan terjamin higienitas dan kualitasnya (Gambar 3). Sedangkan label merk disertai dengan keterangan best before, logo merek, kontak WA, akun sosial media, dan e-commerce shopee food dan gofood, sehingga memudahkan konsumen atau calon pembeli untuk mengenali produk dan melakukan pembelian online (Gambar 4).



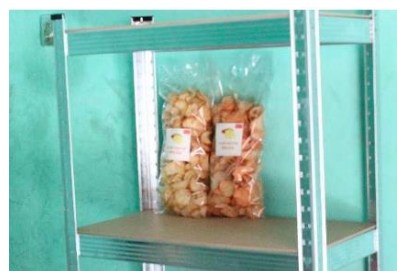
Gambar 3. Fasilitas dan pendampingan kemasan



Gambar 4. Desain logo label merk

Fasilitas dan Pendampingan Penyimpanan Persediaan Produk

Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendukung terhadap penjualan secara online, sehingga tidak membutuhkan waktu lama untuk mempersiapkan produk jika ada order online masuk. Penyimpanan persediaan produk menggunakan rak display di sisi lain supaya stok produk lebih rapi, higienis, dan terjaga kualitasnya (Gambar 5).



Gambar 5. Fasilitas dan pendampingan penyimpanan persediaan produk

Pelatihan dan Pendampingan Manajemen

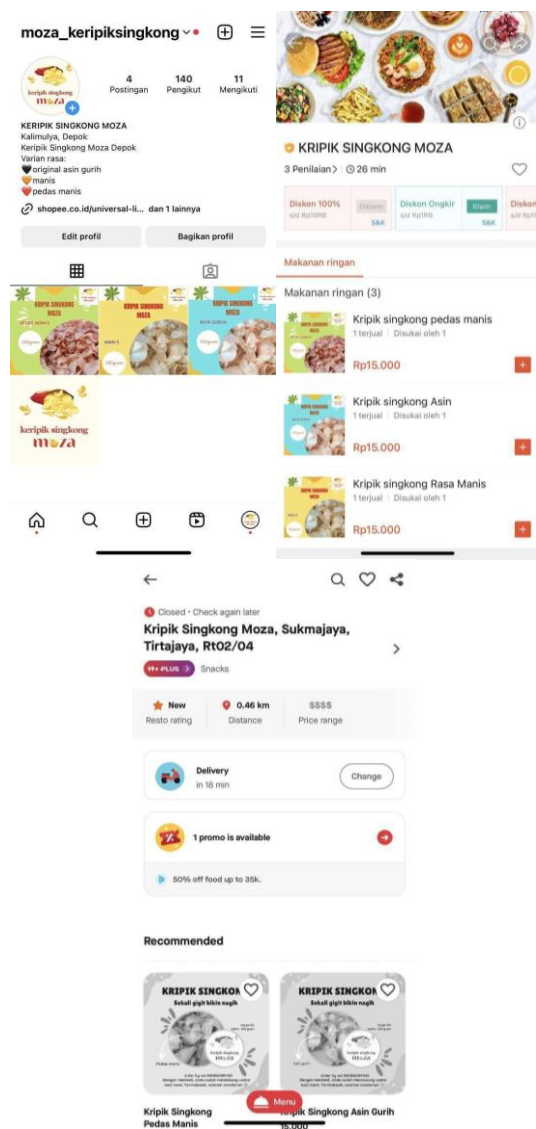
Pembukuan merupakan aspek penting dalam kegiatan usaha. Dalam pembukuan dapat diketahui jumlah pengeluaran dan pemasukan, serta jumlah beban yang dikeluarkan selama kegiatan usaha. Dari pembukuan yang baik pula dapat diketahui jumlah keuntungan atau kerugian dalam usaha. Kegiatan ini menggunakan aplikasi Teman Bisnis untuk melakukan pencatatan secara digital. Kelebihan pencatatan dengan aplikasi digital adalah dapat mengetahui setiap transaksi secara langsung, hasil laporan keuangan, dan rekapan transaksinya dan dapat diakses melalui ponsel.



Gambar 6. Fasilitas dan pendampingan manajemen

Pelatihan dan Pendampingan Pemasaran Online

Pemasaran merupakan hal yang penting untuk mendukung produk yang sudah dihasilkan. Sebelumnya, produk UMKM ini hanya dijual secara offline yakni dengan gerobak keliling di sekitar area Kalimulya – Tirtajaya – Sukmajaya Kota Depok. Hal ini membatasi jangkauan konsumen yang lebih luas. Saat ini pemasaran secara digital menjadi hal yang lumrah seiring perkembangan era digital. Dalam kegiatan ini, pendampingan pemasaran online dilakukan dengan membuat akun Instagram, Gofood dan Shopee Food untuk mendukung penjualan secara online (Gambar 7).



Gambar 7. Akun instagram, shopee food dan gofood

KESIMPULAN

Kegiatan ini mencakup 5 hal, yaitu fasilitasi dan pendampingan produksi meliputi introduksi dan

adopsi mesin pengiris singkong, pisau pengupas singkong, dan alat pengaduk bumbu keripik. fasilitasi dan pendampingan kemasan produk dengan introduksi dan adopsi alat sealer kemasan, dan label merk yang dilengkapi informasi akun e-commerce dan informasi *best before*. Fasilitasi dan pendampingan penyimpanan persediaan produk dengan rak display. Pelatihan dan pendampingan pengelolaan manajemen usaha melalui Pelatihan pembukuan keuangan sederhana menggunakan aplikasi online Teman Bisnis, dan Pelatihan dan pendampingan pemasaran online melalui sosial media Instagram, dan e-commerce Gofood dan Shopeefood. Lebih lanjut, atas saran dan rekomendasi dari tim abdimas JGU, pemilik UMKM keripik Moza juga telah melakukan pengurusan sertifikasi halal dan telah mendapatkan sertifikasi halal dengan nomor ID35110009073250823. Diharapkan dengan adanya kegiatan abdimas ini dapat memberikan manfaat secara nyata untuk mitra khususnya, dan untuk masyarakat luas pada umumnya. Mitra UMKM diharapkan dapat meningkatkan modal intelektualnya dalam menjalankan bisnis melalui penggunaan teknologi tepat guna, dan menggali potensi mitra dalam pengembangan kreativitas maupun ekonominya. Pada akhirnya semua hal tersebut dapat mengoptimalkan hasil usaha pada UMKM Keripik Singkong Moza. Sehingga usaha tersebut bisa berkembang dan dapat bersaing dengan usaha lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianto, M. S., Raharjo, T., Rismawan, R., Huda, A. N., & Kurniana, K. (2023). Pendampingan Inovasi Strategi Pemasaran UKM Tunas Jaya Tenda. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 5(1), 47-52.
- Hasanah, A. N., Sukiyaningsih, T. W., & Nurhaidah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Industri Rumahan dalam Meningkatkan Kualitas Harga Produk Melalui Pendampingan Literasi Akuntansi. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 78-84.
- Johadi, J., Suhardjanto, D., & Harsono, M. (2023). Pengembangan Produk Olahan Pangan Berbahan Baku Singkong di Suku Samin Blora. *KUAT: Keuangan Umum Dan Akuntansi Terapan*, 5(2), 109-114.
- Kurnia, R. E., Khamolis, M., & SM, M. (2016). Manajemen Produksi Keripik Singkong Rasa Gadung Pada Home Industry Lancar Di Desa Pacarpeluk Kecamatan Megaluh Kabupaten Jombang. *Jurnal Tata Boga*, 5(1), 182-191.
- Pambreni, Y., Udriyah, U., Mumtaz, N. A., & Firmansyah, H. (2023). Optimasi Desain Packaging dan Digital Marketing UMKM Dapoer Umi Navisah. *Jurnal Pemberdayaan Umat*, 2(2), 69-77. <https://doi.org/10.35912/jpu.v2i2.1569>

- Pinem, D., Pusporini, P., & Masnuna, M. (2022). Digitalisasi Manajemen Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Depok Jawa Barat. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 5(1), 172-183.
- Qonita, R. A., Parnanto, N. H. R., & Riptanti, E. W. (2018). Pemberdayaan usaha keripik singkong rasa gadung di Polokarto Sukoharjo. *Jurnal Dianmas*, 7(3).
- Rahayu, W., Anam, C., & Riptanti, W. (2018). Peningkatan usaha keripik singkong rasa gadung menuju ukm yang berdaya saing. *Inoteks*, 22(1), 34-40.
- Seftianti, A., & Aziz, I. A. (2021). Pendampingan produksi umkm dalam meningkatkan usaha sale pisang di desa padamulya. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40-45.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 147-153.
- Tialistiani, T. (2023). Kerajinan Tikar dari Bungkus Kopi Melalui Marketing Digital (Shopee) Pendekatan ABCD. *KUAT: Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*, 5(1), 17-23.
- Zahra, I. P., Khoirunnisa, K., Minarti, A., Silfiani, E., Yustia, H., & Alfarisi, U. (2021, October). Pendampingan Dan Pengembangan Inovasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Toko Kuenak Di Ciputat Timur. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>